

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total aset, Harga Saham yang diukur berdasarkan harga penutupan (*closing price*), dan Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Data diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, maka anggota bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara efisien.

Secara historis, pasar modal atau bursa efek telah hadir pada tahun 1912 di Batavia yaitu tepatnya pada jaman kolonial Belanda. Tujuan didirikan pasar modal pada saat itu untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan secara efisien, bahkan pada beberapa periode aktivitas pasar modal mengalami kemacetan. Hal tersebut disebabkan oleh

beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan melaksanakan survei pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti berdasarkan sampel atau data yang dikumpulkan dan bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:57).

Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Survei pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2017-2021” terdapat empat variabel yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2020:57). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

$X_1$  : Profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) karena *return on asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan pada masa yang akan datang. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$X_2$  : Ukuran Perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah berdasarkan total aset, karena total aset perusahaan lebih stabil dalam menunjukkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan dibandingkan variabel keuangan lainnya, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Total Asset}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:57).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Indikator untuk mengukur variabel harga saham yaitu menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun periode.

## 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2020:69). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena penggunaannya lebih sederhana dibandingkan *Dividend Yield*, DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Konsep dalam penelitian ini merupakan konsep hubungan kausal (sebab-akibat), yaitu variabel independen (X) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi, sehingga variabel moderator diberi simbol Z karena digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan kausal dari X dan Y (Widhiarso, 2011).

Berikut tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2020:114).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017:3).	$Size = Total Asset$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu serta dapat berubah naik atau turun secara cepat, baik dalam hitungan waktu menit maupun dalam hitungan detik. Terjadinya perubahan harga yang begitu cepat karena adanya permintaan dan penawaran di pasar	Harga Saham Penutupan ( <i>Closing Price</i> )	Nominal

	modal (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102).		
Kebijakan Dividen (Z)	Kebijakan dividen adalah memutuskan pilihan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber dana untuk investasi. (Hamidah, 2019:269).	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif yaitu data-data yang berupa angka atau kuantitas. Sedangkan jenis data berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau berasal dari dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi masing-masing perusahaan subsektor *food and beverage* dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) berupa:

1. Data perusahaan subsektor *food and beverages* yang konsisten menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Data keuangan perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada tahun 2017-2021.

Data lain yang diperoleh berasal dari jurnal keuangan, sumber kepustakaan dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berupa obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:130).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Jumlah perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 72 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

<i>FOOD AND BEVERAGE</i>			
<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA EMITEN</b>	<b>TANGGAL IPO</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestrari Tbk.	09 Des 1997
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
3.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
6.	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agu 2018
7.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
8.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
9.	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007
10.	BOBA*	Formosa Ingredient Factory Tbk.	01 Nov 2021
11.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
12.	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk.	08 Mei 1995
13.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Okt 2009
14.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
15.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
16.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
17.	CMRY*	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021

18.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Mar 2019
19.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Mar 1991
20.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
21.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020
22.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
23.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Des 2015
24.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	24 Mar 2000
25.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
26.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
27.	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021
28.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
29.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
30.	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Des 2014
31.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
32.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
33.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
34.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
35.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
36.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
37.	IPPE*	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021
38.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
39.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
40.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
41.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
42.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Jan 2013
43.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
44.	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018
45.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
46.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
47.	NASI*	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021
48.	OILS*	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021
49.	PALM	Provident Agro Tbk.	08 Okt 2012
50.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18 Sep 2018
51.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020
52.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
53.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
54.	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
55.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
56.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007
57.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
58.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996
59.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Jan 1993

60.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
61.	SMAR	SMART Tbk.	20 Nov 1992
62.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
63.	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
64.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021
65.	TAYS*	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
66.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
67.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
68.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Jul 1990
69.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations	06 Mar 1990
70.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001
71.	WMMP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021
72.	WMMU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* yang termasuk pada *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang memiliki data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi: Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	72
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari 2017-2021	-25
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2021	-3
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021	-17
Perusahaan yang tidak membagikan dividen	-11
Sampel Penelitian	16
Total Sampel (n x periode penelitian) (16 x 5 tahun)	80

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis)

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel yang memenuhi syarat tersebut adalah sebanyak 16 perusahaan sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>FOOD AND BEVERAGE</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA EMITEN</b>	<b>TANGGAL IPO</b>
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2.	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007
3.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Mar 1991
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
7.	DSNG	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	24 Mar 2000
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
10.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
15.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
16.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis)

### 3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

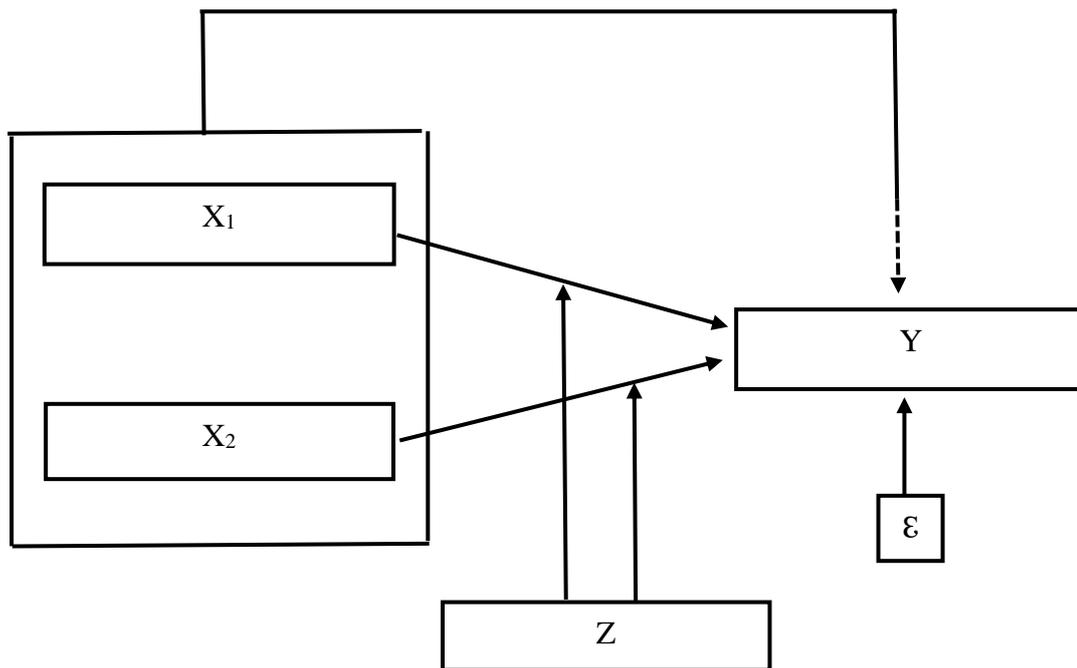
Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data informasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen atau laporan keuangan perusahaan (*annual report*).
2. Studi Kepustakaan merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi dan referensi dalam bentuk *text book* atau buku-buku, *literature*, jurnal, *ebook*, dan media lainnya yang digunakan sebagai landasan teori yang sesuai dengan penelitian.

### 3.2.3 Model atau Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah hasil kerangka berpikir yang penyusunannya berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2020:61).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi” sesuai dengan uraian dalam kerangka pemikirannya yang menggunakan paradigma dengan empat variabel penelitian, maka model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Ukuran Perusahaan
- $Y$  = Harga Saham
- $Z$  = Kebijakan Dividen
- $\varepsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi harga saham

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:206), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang akan dianalisis berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari dua variabel bebas (independen) yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, satu variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham, dan satu variabel moderasi yaitu Kebijakan Dividen. Teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, maka perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ketepatan model dan memastikan bahwa model yang digunakan dalam regresi memiliki hubungan yang signifikan dan representatif, sehingga model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dan menentukan data yang akan diolah apakah berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang akan diolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaiknya menggunakan statistik parametrik untuk melakukan inferensi statistik. Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka gunakan statistik nonparametrik (Nasrum, 2018:1). Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik uji Kolmogorov Smirnov yang merupakan uji pencocokan kurva untuk distribusi data secara umum. Menurut Ghazali (2014:125) uji Kolmogorov Smirnov dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal, jika nilai sig.  $> \alpha=0.05$

$H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal, jika nilai sig.  $< \alpha=0.05$

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki unsur-unsur yang sama dan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk melakukan uji

multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (Toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabilitas dari variabel bebas akan diukur menggunakan nilai *tolerance* yang terdapat pada output pengujian. Apabila nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF akan tinggi, hal ini dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$  sehingga menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi (Widana & Putu Lia, 2020:76-57). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu apabila angka *tolerance* mendekati 1 dan batas nilai VIF adalah 10. Maka dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
  - b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Jika dalam suatu model analisis regresi terjadi bias atau penyimpangan, maka estimasi model yang akan digunakan menjadi sulit karena varian data tidak konsisten (Widana & Putu Lia, 2020:64). Suatu model regresi yang baik yaitu apabila satu pengamatan ke pengamatan lain konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas

dilakukan dengan cara uji Spearman Rho yang merupakan salah satu uji statistik heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:53). Pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $\beta$  signifikan secara statistik ( $\text{sig.2 tailed} < 0,05$ ), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai  $\beta$  tidak signifikan secara statistik ( $\text{sig.2 tailed} > 0,05$ ), maka model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* atau runtut waktu, karena pengertian dari autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya (Basuki dan Nano, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji autokorelasi berdasarkan Uji Durbin Watson yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2014:90)

### 3.2.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti yang menggunakan analisis regresi linear berganda apabila memiliki tujuan untuk memprediksikan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (nilainya dijadikan naik atau turun). Maka analisis regresi linear berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2020:307).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel independen (bebas) yang digunakan lebih dari satu variabel dan untuk mencari perbandingan sebelum variabel moderasi digunakan. Menurut Sugiyono (2020:308) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

ε = Standar error

Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham dan variabel independen (bebas) yang digunakan adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

### 3.2.4.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini, untuk menguji variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada program *software IBM SPSS statistik 26*. Menurut Lie Liana (2009:93), *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji transaksi memiliki tujuan untuk menguji regresi dengan variabel *moderating*, di dalamnya terdapat persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun rumus persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Parsial

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1Z + \varepsilon_1$$

$$Y = a + b_3X_2 + b_4X_2Z + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

X1 = Variabel Independen (Profitabilitas)

X2 = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

Z = Variabel Moderasi (Kebijakan Dividen)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

#### 2. Secara Simultan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1Z + b_3X_2 + b_4X_2Z + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

X1 = Variabel Independen (Profitabilitas)

X2 = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

Z = Variabel Moderasi (Kebijakan Dividen)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

#### 3.2.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Widiyanto (2013:197), koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Menurut Ghazali (2016:127), koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R<sup>2</sup>). Apabila koefisien determinasi memiliki nilai yang sangat rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti hampir semua informasi yang dibutuhkan telah diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berikut rumus koefisien determinasi (Kd) yang digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi dikuadratkan

Berdasarkan rumus di atas,  $r$  merupakan koefisien korelasi atau alat yang digunakan untuk mengukur lemah atau kuatnya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Terdapat beberapa kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi diantaranya:

- a. Apabila  $R^2 = 0$ , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan lemah, yang berarti bahwa tidak ada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen serta tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Apabila  $R^2 = 1$ , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan kuat, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cocok dengan sempurna serta seluruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

#### **3.2.4.5 Pengujian Hipotesis**

##### 1. Penetapan Hipotesis

###### a. Secara parsial

$H_{01}: \beta_{yX_1} = 0$ : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a1}: \beta_{yX_1} \neq 0$ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{02}: \beta_{yX_1Z} = 0$ : Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

$H_{a2}: \beta_{yX_1Z} \neq 0$ : Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

$H_{03}: \beta_{yx_2} = 0$ : Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a3}: \beta_{yx_2} \neq 0$ : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{04}: \beta_{yx_2z} = 0$ : Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

$H_{a4}: \beta_{yx_2z} \neq 0$ : Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

b. Secara Simultan

$H_0: \rho_{yx_1x_2z} = 0$ : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Kebijakan Dividen.

$H_a: \rho_{yx_1x_2z} \neq 0$ : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Kebijakan Dividen.

2. Uji Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dikarenakan nilai tersebut merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian serta cukup sebagai nilai yang mewakili hubungan antara variabel yang diteliti. Tingkat signifikansi 5% ditentukan dari derajat bebas atau *degree of freedom* ( $dk$ ) =  $n - k - 1$ , dan dapat digunakan untuk menentukan  $t_{tabel}$  sebagai penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis. Dalam menguji tingkat signifikansi digunakan Uji-t sebagai pengujian hipotesis secara parsial dan Uji-

F sebagai pengujian hipotesis secara simultan. Berikut adalah rumus yang akan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi:

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam menentukan uji-t atau nilai  $t_{hitung}$  dilakukan dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, maka rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2020:275):

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

$r^2$  = Koefisien Determinasi

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Dalam menentukan uji F atau nilai  $f_{hitung}$  dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2020:284):

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

### 3. Kaidah Keputusan

Berikut adalah kriteria untuk penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

a. Tolak  $H_0$  dan Terima  $H_a$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_a$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Tolak  $H_0$  dan Terima  $H_a$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha 5\%$

Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_a$ , jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada  $\alpha 5\%$

Berdasarkan kriteria dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, apabila  $H_0$  ditolak maka menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan antara variabel independen, dependen, dan moderasi. Sedangkan apabila  $H_0$  diterima, maka menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel secara parsial maupun simultan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas, maka diambil kesimpulan bahwa akan dilakukan analisis secara kuantitatif dan menggunakan alat analisis SPSS supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat, serta hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulannya apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.